

Gordianus Jelita

by UNITRI Press

Submission date: 23-Aug-2023 08:39PM (UTC-0700)

Submission ID: 2136888840

File name: Gordianus_Jelita.docx (34.8K)

Word count: 1311

Character count: 8609

**IMPLEMETASI NILAI KARAKTER PADA MUATAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PADA
SISWA KELAS V SDN MERJOSARI 4
KOTA MALANG**



GORDIANUS JELITA

NIM.2019720031

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR**

2023

RINGKASAN

Kata kunci: *Implementasi Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS.

Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masalah yang dikaji adalah rendahnya sikap nasionalisme peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang dengan menerapkan nilai karakter, dengan tujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara, dan teknik analisis data dengan menggunakan model akhir menurut Milles dan Huberman (1994) , yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sikap nasionalisme siswa siklus I rata-rata 60 dengan kategori sedang, pada pelaksanaan siklus II rata-rata 81 dengan kategori tinggi. (2) Ketuntasan pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V secara klasikal dari 28 siswa pada pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata 62,32% dan meningkat pada pelaksanaan siklus II dengan nilai rata-rata 82,32. Lalu disimpulkan bahwa penerapan nilai karakter pada muatan IPS untuk meningkatkan sikap nasionalisme di SDN Merjosari 4 Kota Malang sudah meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya, manusia memanfaatkan pendidikan sebagai wahana untuk menyampaikan keyakinan yang tertanam dalam kehidupan sosial dan politik. Menurut Wardhana dkk.,(2020). “Hakikat suatu pendidikan adalah mendidik dan membina anak didik agar mampu meningkat, berkembang, dan mampu menjalani kehidupan yang akan datang”. Furqan et al. (2020), mengatakan bahwa pendidikan merupakan cara bagi manusia untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan negara. Manusia dapat mengalami kemerdekaan dari bangsa penjajah melalui pendidikan, terutama dari segala perilaku yang mengancam keutuhan bangsa dan negara Septiyani (2022).

Identitas seorang peserta didik akan meningkat sebagai hasil dari pendidikan mereka. “Mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat,” kata Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Suratman, kodrat manusia mensyaratkan pendidik memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan individu yang berkarakter., Sapira pada tahun 2022 Pendidikan karakter diperlukan untuk orang-orang yang baik. Pembinaan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam persekolahan. Darurat tegak baru karena tidak adanya pemanfaatan pelatihan karakter Manusia dengan karakter yang baik perlu membutuhkan pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam konteks pendidikan. Terjadinya krisis moral belakangan ini disebabkan karena kurangnya penerapan pendidikan karakter. Oleh lembaga pendidikan Anwar & Mubin (2022). oleh institusi instruktif., Mubin (2022). Perwujudan cita-cita bangsa Indonesia mengharuskan pendidikan karakter diajarkan sejak dini, mulai dari SD

hingga SMA. Dalam proses pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, sekolah telah berperan penting dalam implementasi nilai-nilai karakter positif (Sapira, 2022).

Padahal, sistem pendidikan di Indonesia sudah lama membahas pendidikan karakter. Meskipun menggunakan bahasa yang berbeda dan memiliki fokus yang berbeda, pendidikan karakter secara tradisional telah menjadi komponen penting dalam agenda pendidikan nasional (Ilyas, 2012). Perbincangan tentang perlunya pendidikan karakter kembali mendapat momentum sebagai jawaban atas berbagai tantangan bangsa, khususnya isu-isu kebobrokan moral termasuk korupsi, kekerasan, tawuran pelajar, konflik suku, dan seks bebas. Tilaar mengklaim bahwa fenomena tersebut mungkin merupakan akibat dari kondisi masyarakat saat ini yang sedang mengalami masa transformasi sosial akibat globalisasi (Tilar, 1999).

Penerapan pembelajaran IPS dapat berujung pada tumbuhnya pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran IPA yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam kaitannya dengan perkembangan dirinya adalah ilmu sosial. Signifikansi pengajaran IPS bagi siswa adalah bahwa hal itu pada dasarnya menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berbicara dan kognitif yang kuat. Menurut Sardiman (2010), Tiga dari lima tujuan pembelajaran IPS terpenuhi dengan ini: 1) memperoleh pengetahuan dan kemampuan inkuiri yang diperlukan untuk memahami, bereaksi, dan mengambil bagian dalam penyelesaian masalah sosial dan kemasyarakatan; 2) Menciptakan komitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, menghargainya, dan mengambil bagian dalam evolusi budaya dan nilai-nilai luhur Indonesia; dan 3) Memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama lokal, regional, dan internasional dalam masyarakat majemuk. Karena nasionalisme merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap bangsa atau negara, maka dapat diketahui bahwa hal tersebut terkait dengan sikap nasionalisme dalam pendidikan IPS. Tindakan membela tanah air dalam rangka mempertahankan penguasaan dari bangsa lain merupakan salah satu bentuk nasionalisme.

Masyarakat Indonesia khususnya dapat mengalami penurunan nasionalisme akibat pengaruh budaya asing.

Sosiologi merupakan salah satu jenis realisasi topikal yang merupakan penyempurnaan pembelajaran topografi, ilmu sosial, sejarah, keuangan dan memiliki substansi dan nalar serta karakter yang vital untuk pembelajaran di sekolah dasar. Siswa dapat mengembangkan sikap nasionalisme ketika pembelajaran IPS diterapkan. Bangsa Indonesia memiliki sikap nasionalisme yang sangat mendasar. Penerapan pembelajaran IPS dapat menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Sikap nasionalisme adalah suatu hal yang sangat mendasar bagi bangsa Indonesia Sugiharto & Paulus (2022). Tindakan membela tanah air dalam rangka mempertahankan penguasaan dari bangsa lain merupakan salah satu bentuk nasionalisme.

Masyarakat Indonesia khususnya dapat mengalami penurunan nasionalisme akibat pengaruh budaya asing. Hal ini dikarenakan sikap nasionalisme memiliki kekuatan untuk membantu bangsa Indonesia menjalani kehidupan yang berkecukupan. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik memiliki peran penting dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari dalam upaya memerangi sikap biadab dan kecenderungan nasionalis (Ahmad, 2021). Guru adalah salah satu faktor penyebabnya.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang terungkap bahwa sikap nasionalisme siswa belum maksimal. Siswa, misalnya, tidak mengenakan pakaian sekolah secara lengkap saat upacara bendera, tidak hafal lagu kebangsaan, sering datang terlambat ke sekolah, dan tidak menghormati guru saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang, 28 siswa memiliki nilai rata-rata nasionalisme 60,00, dengan 64,28% (18 siswa) tidak mencapai KKM dan 35,72% (10 siswa) mencapai KKM. Statistik tersebut menunjukkan bahwa 28 siswa kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang tidak memenuhi ambang batas KKM nasionalisme. 18 dan 10 dari 28 siswa kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang masing-masing memiliki nilai buruk. Oleh karena itu,

dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme siswa, maka pendidikan karakter harus dilaksanakan di sekolah. Di SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tempat penelitian ini dilakukan diterapkan pendidikan karakter untuk muatan IPS kelas IV. Proporsi hasil meningkat dari 30% menjadi 70% sebagai konsekuensinya, naik dari 30% sebelum implementasi peneliti.

Peneliti ingin melakukan kajian untuk menjawab permasalahan yang muncul dengan kondisi nasionalisme siswa yang masih belum ideal, khususnya sikap nasionalisme siswa kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang. agar para sarjana dapat melakukan penelitian di bawah judul tersebut **Implementasi Nilai Karakter pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterkaitan nilai-nilai karakter dalam mata kuliah IPS Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang?
2. Dengan mengintegrasikan sifat-sifat karakter ke dalam pelajaran IPS di SDN Merjosari 4 Kota Malang, bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas V meningkat?

C. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Pendekatan penelitian tindakan digunakan dalam penelitian ini. Proposal ini disusun dengan mempertimbangkan PPKI Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

2. Batasan Masalah

- a) Di SDN Merjosari 4 Kota Malang, siswa kelas V berjumlah 28 orang.
- b) Dengan memasukkan ciri-ciri karakter ke dalam pelajaran IPS dapat memperkuat sikap siswa terhadap nasionalisme, seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan.

c) Berdasarkan Kurikulum 2013, prinsip-prinsip moral tersebut harus diterapkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah.

- a. Dapat menawarkan sumber daya untuk membantu siswa belajar lebih efektif tentang studi sosial
- b. Dapat meningkatkan standar akademik di sekolah.

2. Bagi Universitas

- a. Penelitian pada kasus yang sama akan dilakukan sebagai bahan kajian.
- b. Sebagai sumber ketika menggunakan metodologi yang sama untuk melakukan penelitian pada contoh lain.

3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan perspektif baru bagi para sarjana tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam materi IPS untuk mendongkrak nasionalisme.

Gordianus Jelita

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	6%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	Firsta Bagus Sugiharto, Kardiana Metha Rozhana, Feronika Iten. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar", DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2022 Publication	1%
7	adoc.tips Internet Source	1%

8	eprints.unram.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.um.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.iaifa.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
12	core.ac.uk Internet Source	1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
14	jppipa.unram.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On